

PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA PASCABENCANA MELALUI PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR BAYI KORBAN BANJIR ACEH TAMIANG

Adnan^{1*}, Muhammad Jamil², Lilis Nurjannah³, Ummi Amanah⁴,
Silvia Anzhita⁵, Baihaqi⁶, Imran⁷, Adi Bejo Suwardi⁸

¹Agroteknologi, Universitas Samudra, Indonesia

^{2,5}Agribisnis, Universitas Samudra, Indonesia

³Akuakultur, Universitas Samudra, Indonesia

⁴Peternakan, Universitas Samudra, Indonesia

^{6,7}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Samudra, Indonesia

⁸Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Indonesia

adnan@unsam.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar bayi sekaligus meningkatkan pemahaman keluarga dalam memanfaatkan dan merawat perlengkapan bayi pada kondisi pascabencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2026 dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas unsur pemerintah desa, kader PKK, perwakilan perempuan, dan perwakilan remaja putri. Metode yang digunakan adalah demonstrasi langsung dan pendampingan melalui tahapan koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan (pengadaan, edukasi, distribusi dan pemanfaatan paket) serta monitoring dan evaluasi melalui logic model berupa *pre-test* dan *post-test* peserta. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan keterampilan mitra, dengan 15 peserta (75%) mampu menggunakan perlengkapan bayi secara tepat, 17 peserta (85%) memahami pentingnya menjaga kesehatan bayi, dan 17 peserta (85%) mampu memanfaatkan bantuan secara optimal selama bencana. Secara keseluruhan, kegiatan meningkatkan pemahaman mitra terhadap jenis dan fungsi perlengkapan bayi, cara mencuci, mengeringkan, dan menyimpan, kebersihan bayi dan lingkungan pascabanjir, serta pemanfaatan paket bantuan secara optimal. Hal ini memperlihatkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar perlengkapan bayi itu merupakan bentuk intervensi yang tepat dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar bayi serta meringankan beban keluarga terdampak banjir selama masa pemulihan pascabencana.

Kata Kunci: Banjir; Bayi; Kebutuhan Dasar; Pemulihan Pascabencana; Hidrometeorologi.

Abstract: This community service initiative aims to support the fulfillment of infants' basic needs while enhancing families' understanding of how to utilize and maintain baby care supplies in post-disaster conditions. The activity was conducted from April to June 2026, involving 20 participants comprising village government officials, PKK (Family Welfare Empowerment) cadres, and representatives of women and young women. The methods employed included direct demonstrations and guided support, structured through stages of coordination, outreach, implementation (procurement, education, distribution, and package utilization), and monitoring and evaluation using a logic model involving participant pre-tests and post-tests. Post-test results demonstrated an improvement in the partners' skills: 15 participants (75%) were able to use baby care supplies correctly, 17 participants (85%) understood the importance of maintaining infant health, and 17 participants (85%) were able to utilize the aid optimally during a disaster. Overall, the activity improved the partners' understanding regarding the types and functions of baby care supplies; proper washing, drying, and storage methods; infant and environmental hygiene in the aftermath of floods; and the optimal use of aid packages. These findings indicate that providing baby care supplies is an appropriate intervention to meet infants' basic needs and alleviate the burden on flood-affected families during the post-disaster recovery period.

Keywords: Flood; Infants; Basic Needs; Post-Disaster Recovery; Hydrometeorology.



Article History:

Received: 24-08-2026

Revised : 10-10-2026

Accepted: 16-10-2026

Online : 21-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana banjir. Desa mesjid, yang berada di Kecamatan Manyak Payed, termasuk kawasan dengan frekuensi banjir tahunan yang relatif tinggi akibat faktor geografis berupa dataran rendah, kondisi drainase yang kurang optimal, serta kedekatan wilayah pemukiman dengan aliran Sungai Tamiang (Inayati & Mullah, 2022). Banjir yang terjadi berdampak langsung terhadap sektor pemukiman, ekonomi, kesehatan, serta layanan sosial masyarakat. Rumah-rumah warga mengalami kerusakan, aktivitas ekonomi terhenti, dan ribuan warga harus mengungsi ke posko darurat (Taryana et al., 2022). Warga terdampak kehilangan berbagai kelengkapan dasar yang vital, terutama pada kelompok rentan seperti bayi, balita, ibu menyusui, lansia, dan penyandang disabilitas (Fajar et al., 2023).

Salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang secara rutin mengalami kejadian banjir adalah Kabupaten Aceh Tamiang. Kabupaten ini terletak di bagian timur Provinsi Aceh dan dilalui oleh beberapa sungai besar yang bermuara ke Selat Malaka, seperti Sungai Tamiang dan anak-anak sungainya (Yoesra et al., 2025). Hal ini menyebabkan Kabupaten Aceh Tamiang sangat rentan terhadap genangan air ketika terjadi peningkatan debit sungai akibat curah hujan yang tinggi, baik di wilayah setempat maupun di daerah hulu (Mas'Ula et al., 2019). Kondisi tersebut menyebabkan banjir hampir menjadi peristiwa berulang yang terjadi setiap tahun di beberapa kecamatan dalam wilayah kabupaten ini (Amanda & Mashur, 2025).

Salah satu wilayah yang terdampak signifikan adalah desa Mesjid, yang terletak di Kecamatan Manyak Payed, kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa ini berada pada kawasan dataran rendah dengan sistem drainase yang terbatas serta dipengaruhi oleh limpasan air dari wilayah sekitar (Alifa et al., 2025). Hal ini diperjelas oleh Agustina et al. (2026) bahwa kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat, serta memaksa sebagian warga bertahan di rumah tergenang atau mengungsi secara mandiri.

Dalam kondisi pascabencana, pemenuhan kebutuhan logistik bayi merupakan salah satu aspek yang mendesak karena bayi termasuk kelompok yang sangat rentan terhadap perubahan lingkungan dan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar (Suwarno & Niam, 2024). Hal ini diperkuat oleh Amalia et al. (2021) yang menyebutkan bahwa situasi bencana dapat menyebabkan keluarga kehilangan atau tidak mampu menyediakan perlengkapan penting bayi, seperti popok, pakaian, selimut, minyak telon, susu formula, botol susu, serta perlengkapan kebersihan dan sanitasi. Disisi lain, Maufira et al. (2025) menggambarkan keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada kenyamanan bayi, tetapi juga dapat

meningkatkan risiko gangguan kesehatan apabila kebutuhan dasar tidak segera terpenuhi.

Sementara itu, Rahmadhany (2025) menyebut bahwa permasalahan menjadi semakin kompleks ketika kondisi lingkungan pascabencana ditandai oleh kelembapan yang tinggi, keterbatasan air bersih, sanitasi yang kurang memadai, penumpukan sampah, serta kepadatan penghuni di lokasi pengungsian atau posko bantuan. Lebih lanjut, Asiah (2023) menyatakan bahwa kondisi tersebut berpotensi meningkatkan paparan bayi terhadap berbagai sumber penyakit, terutama gangguan kulit, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Untuk itulah, Fernalia et al. (2023) menekankan penyediaan paket perlengkapan bayi tidak hanya dipandang sebagai bentuk bantuan material, tetapi juga sebagai bagian dari upaya perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok rentan dalam situasi darurat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas keluarga korban bencana dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi melalui penguatan hard skill dan soft skill. Hard skill yang dikembangkan meliputi kemampuan menggunakan, merawat, dan menyimpan perlengkapan bayi secara tepat dan higienis. (Paneo et al., 2024). Sementara itu, soft skill yang diperkuat mencakup kemampuan mengelola kebutuhan bayi, menentukan skala prioritas, beradaptasi dengan keterbatasan, dan memanfaatkan bantuan secara optimal. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan ketahanan keluarga dalam merawat bayi selama masa pemulihan pascabencana.

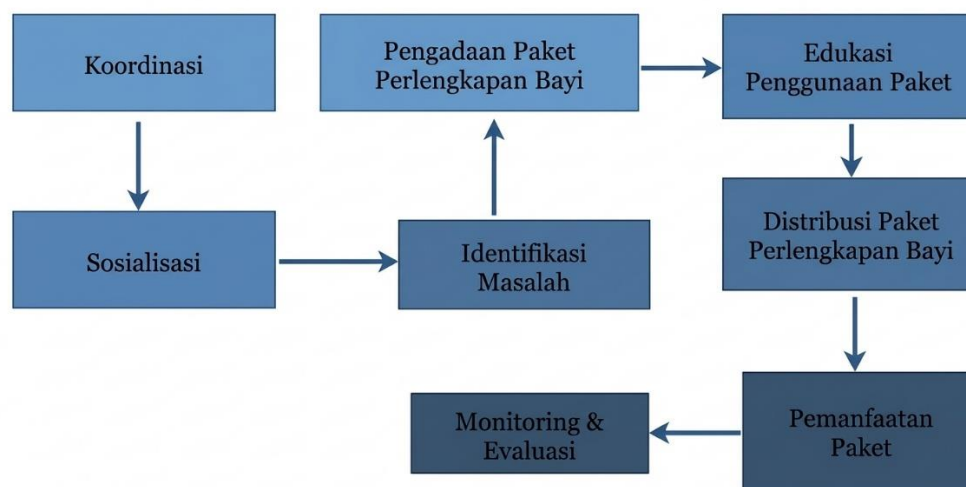
B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyediaan perlengkapan bayi melibatkan 20 peserta yang terdiri atas unsur pemerintah desa, kader PKK, perwakilan perempuan, dan perwakilan remaja putri di kabupaten Aceh Tamiang. Selain itu, keluarga yang memiliki bayi menjadi kelompok penerima manfaat utama dari kegiatan ini. Tim pelaksana PKM berperan dalam mengoordinasikan proses identifikasi kebutuhan, pengadaan, pengemasan, dan pendistribusian paket perlengkapan bayi. Dalam konteks tersebut, penyediaan paket perlengkapan bayi menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting karena bayi merupakan kelompok rentan yang memiliki kebutuhan khusus dan harus memperoleh perhatian dalam penanganan pascabencana.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi langsung dan pendampingan. Hal ini huraikan oleh Mubaroq et al. (2025) bahwa metode ini cocok dalam mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jenis bantuan, mendistribusikan perlengkapan, serta memastikan bantuan dapat dimanfaatkan secara tepat. Dalam konteks tersebut, Baihaqi et al. (2020) menghuraikan bahwa metode ini sesuai dengan memastikan bahwa bantuan yang disediakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat. Sejalan dengan hal itu, Suwardi et al

(2021) menambahkan bahwa penentuan komponen paket dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan usia bayi, kondisi keluarga, ketersediaan barang, aspek kebersihan, keamanan, dan kelayakan penggunaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (1) koordinasi (2) sosialisasi; (3) identifikasi kebutuhan; (4) pengadaan paket perlengkapan bayi; (5) edukasi penggunaan paket; (6) distribusi paket, dan (7) monitoring pelaksanaan kegiatan dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan mampu mengatasi keterbatasan ketersediaan perlengkapan dasar bayi akibat kehilangan atau kerusakan barang selama bencana banjir. sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap koordinasi dan sosialisasi tim pengabdian menjelaskan secara terperinci sasaran penerima, jumlah bayi, jumlah kebutuhan, waktu, lokasi dan mekanisme penyaluran bantuan. Tim pengabdian juga menguraikan tahapan sosialisasi dengan tujuan memastikan bantuan sesuai kebutuhan dan dapat disalurkan secara tepat sasaran dan efektif. Dalam kegiatan ini, pemerintah desa Mesjid memastikan bantuan diberikan secara tepat sasaran serta mendukung monitoring dan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai.

Di tahapan edukasi penggunaan paket perlengkapan bayi tim pengabdian menjelaskan secara detail kepada peserta mengenai isi dan fungsi setiap perlengkapan dalam paket, cara penggunaan yang tepat, serta pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan perlengkapan bayi. Edukasi juga menekankan pemanfaatan bantuan secara optimal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan bayi selama masa pemulihan pascabanjir. Hasil pendampingan menunjukkan 15 peserta (75%) mengetahui tatacara penggunaan perlengkapan bayi secara tepat, 17 peserta (85%) mengetahui pentingnya menjaga kesehatan bayi dan 17 peserta (85%) mengetahui pemanfaatan bantuan secara optimal selama bencana terjadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

a. Koordinasi Kegiatan

Tahapan koordinasi dan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan unsur pemerintah desa, kader PKK, perwakilan perempuan, dan perwakilan remaja putri sebagai kelompok sasaran utama kegiatan.

b. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat, memperoleh dukungan pemerintah desa, menetapkan penerima bantuan secara tepat sasaran, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pemanfaatan paket perlengkapan bayi. Komitmen tersebut tidak hanya diberikan pada tahap pelaksanaan, tetapi juga melalui dukungan terhadap monitoring pemanfaatan bantuan setelah distribusi. Dengan keterlibatan pemerintah desa, kegiatan diharapkan dapat terlaksana secara tertib, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata dalam membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar bayi selama masa pemulihan pascabanjir.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Paket Perlengkapan Bayi

Tim PKM melakukan pengadaan sebanyak 30 paket perlengkapan bayi berdasarkan hasil pendataan dan identifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga jenis perlengkapan yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan dasar bayi selama masa pemulihan pascabanjir. Setiap paket disiapkan dengan memperhatikan kelengkapan, kelayakan, kebersihan, dan manfaat perlengkapan bagi bayi. Setelah seluruh perlengkapan tersedia, tim melakukan pemeriksaan dan pengemasan sebelum paket diserahkan kepada keluarga penerima. Penyediaan 30 paket ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar bayi sekaligus meringankan beban keluarga yang terdampak banjir.

b. Edukasi Penggunaan Paket Perlengkapan Bayi

Tim pengabdian memberikan edukasi mengenai isi, fungsi, dan cara penggunaan setiap perlengkapan bayi yang terdapat dalam paket. Tim juga memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan perlengkapan, keamanan bayi, serta cara penyimpanan dan pemanfaatan perlengkapan secara tepat. Edukasi ini bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi selama masa pemulihan pascabanjir.

c. Distribusi Paket Perlengkapan Bayi

Tim pengabdian secara resmi menyerahkan 30 paket perlengkapan bayi didistribusikan secara langsung kepada keluarga yang telah terdata sebagai penerima bantuan di desa Mesjid, kecamatan Manyak Payed,

Aceh Tamiang. Distribusi dilakukan secara tertib dengan melibatkan pemerintah desa untuk memastikan bantuan diterima oleh keluarga yang tepat. Pada saat penyerahan, tim juga memberikan penjelasan singkat mengenai isi dan pemanfaatan paket melalui pemberian pretest kepada peserta berupa materi pengetahuan tentang pakaian, popok, selimut, perlengkapan mandi, dan kebutuhan kebersihan bayi dimana sebanyak 18 peserta (90%) sangat memahami materi yang disampaikan. Selain itu pada materi pentingnya menggunakan perlengkapan yang bersih dan kering sebanyak 16 peserta (80%) sangat mengetahui isi materi selama pendampingan berlangsung. Sedangkan pada materi pengetahuan penerima mengenai fungsi perlengkapan yang akan diberikan, sebanyak 18 peserta (90%) mengetahui dengan benar kegunaan perlengkapan yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Paket Perlengkapan Bayi

Gambar 2 memperlihatkan aneka produk perlengkapan bayi yang diserahkan oleh tim PKM kepada perwakilan pemerintahan desa disertai dengan penandatanganan berita acara penyerahan produk. Dalam penyerahan tersebut, tim pengabdian menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan komitmen bersama dengan Pemerintah Desa Mesjid untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar bayi terdampak banjir hidrometeorologi pada november tahun sebelumnya.

d. Pemanfaatan Paket Perlengkapan Bayi

Paket perlengkapan bayi dimanfaatkan oleh keluarga penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi, terutama dalam aspek kebersihan, kenyamanan, dan perawatan sehari-hari selama masa pemulihan pascabanjir. Pemanfaatan paket diharapkan dapat membantu mengurangi keterbatasan perlengkapan bayi akibat dampak bencana serta meringankan beban keluarga terdampak. Selain itu, Tim pelaksana melakukan pendampingan kepada keluarga penerima melalui pemberian arahan mengenai fungsi, penggunaan, kebersihan, dan penyimpanan perlengkapan bayi. Pendampingan juga dilakukan melalui komunikasi dan monitoring untuk memastikan paket dimanfaatkan secara tepat dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi

selama masa pemulihan pascabanjir. Untuk memastikan produk yang diserahkan digunakan sebaik mungkin, tim pengabdian membagikan selebaran beberapa pertanyaan dimana hasil perhitungannya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Lembar *Post-Test* Peserta

No	Materi	Persentase (%)		
		Sangat Paham	Paham	Cukup Paham
Materi I: Pengenalan jenis dan fungsi perlengkapan bayi				
1	Fungsi dari masing masing perlengkapan	85%	14,9%	0.1%
2	Cara Penggunaan Perlengkapan Bayi	80%	19,85%	0,15%
Materi II: Kebersihan dan Perawatan Perlengkapan Bayi				
1	Cara mencuci, mengeringkan, menyimpan perlengkapan itu	85%	14,85%	0,15%
2	Cara menjaga kebersihan perlengkapan bayi agar tetap layak digunakan.	90%	9,95%	0,05%
Materi III: Kebersihan dan Perawatan Bayi Pascabanjir				
1	Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh bayi, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan sekitar setelah bencana banjir.	75%	15%	10%
Materi IV: Pemanfaatan Paket secara Optimal				
1	Edukasi agar seluruh perlengkapan yang diberikan dimanfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhan bayi	85%	14,85%	0.15%

Tabel 1 memperlihatkan pada materi cara pengenalan fungsi dan jenis perlengkapan bayi sebanyak 85 % peserta sangat memahami isian materi selama pendampingan berlangsung. Terkait dengan materi kebersihan dan perawatan perlengkapan bayi, sebanyak 9,95% peserta memahami dengan isian materi berkenaan dengan cara menjaga kebersihan perlengkapan bayi agar tetap layak digunakan. Pada materi kebersihan dan perawatan bayi pascabanjir, sebanyak 75% peserta sangat mengetahui materi yang disampaikan oleh tim pelaksana dan pada materi pemanfaatan paket secara optimal sebanyak 0,15% peserta cukup memahami substansi materi selama berjalannya pendampingan.

3. Paska Kegiatan (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan mengenai penggunaan perlengkapan bayi, pemeliharaan kesehatan bayi, dan pemanfaatan bantuan secara optimal dalam kondisi pascabencana. Evaluasi melibatkan 20 peserta sebagai penerima manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 15 peserta (75%) telah mengetahui tata cara penggunaan perlengkapan bayi secara tepat. Selanjutnya, 17 peserta (85%) memahami pentingnya menjaga kesehatan bayi selama kondisi bencana dan pascabencana. Sementara itu, 17

peserta (85%) telah memahami cara memanfaatkan bantuan yang diberikan secara optimal sesuai dengan kebutuhan bayi selama masa tanggap dan pemulihan pascabencana.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta, khususnya dalam aspek penggunaan perlengkapan bayi, pemeliharaan kesehatan, dan pemanfaatan bantuan. Capaian sebesar 85% pada dua indikator menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan. Namun, capaian 75% pada aspek penggunaan perlengkapan bayi menunjukkan masih terdapat peserta yang memerlukan penguatan melalui pendampingan dan demonstrasi secara lebih intensif agar pengetahuan dapat diterapkan secara tepat dalam praktik sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa 14,9% peserta memahami materi berkenaan dengan pengenalan jenis dan fungsi perlengkapan bayi, 0,15% cukup mengetahui materi cara mencuci, mengeringkan, menyimpan perlengkapan itu, 10% cukup memahami isian materi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh bayi, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan sekitar setelah bencana banjir serta 14,85% peserta memahami materi terkait dengan pemanfaatan paket secara optimal

Saran yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah diperlukannya monitoring berkala terhadap pemanfaatan paket perlengkapan bayi serta pendataan kebutuhan lanjutan keluarga penerima. Pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan kader kesehatan dan pihak terkait dalam memberikan edukasi serta memenuhi kebutuhan dasar bayi pada kondisi pascabencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra melalui LPPM yang telah mendanai kegiatan ini nomor 32/DST/UN54.6/PM.01.02/2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih pemerintah desa, kader PKK, perwakilan perempuan, dan perwakilan remaja putri desa Mesjid, serta mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Bejo Suwardi et al. (2021). Penguatan pemasaran produk tenun lidi nipah pada kelompok bungong chirih melalui aplikasi e-marketing pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 142-146.
- Agustina, A., Laila, A. F., Prasyawan, E., & Ginting, R. (2026). Informasi Banjir di Aceh Tamiang: Citizen-Generated Content Versus Klarifikasi Pemerintah. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 7(1), 178-187 <https://doi.org/10.63447/jimik.v7i1.1782>

- Alfien Yoesra, Susilo, C., & Yudarmawan, F. (2025). Bencana Hidrometeorologi: Strategi dan Tantangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Membentuk Kesiapsiagaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 4(2). 173-183 <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i2.1603>
- Amalia, I., Suzanna, E., & Dewi, R. (2021). Asesmen Psikologis Korban Bencana Banjir Bandang Aceh Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(1). <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i1.69>
- Asiah, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik Dan Peralatan Penanggulangan Bencana Di Bpbd Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(4), 1124-1134. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i4.496>
- Baihaqi, B., Abdul Latief, Agus Putra AS, & Adi Bejo Suwardi. (2020). Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2). 180-186. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2103>
- Fajar, Bustami, & Alfi. (2023). Responsivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menghadapi Banjir di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 8(1)
- Fernalia, F., Anggita, K. D., & Fefrylia, L. (2023). Pendirian Pos Kesehatan Pertama dan Bantuan Makanan bagi Korban Banjir Kelurahan Semarang Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2). 676-686 <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8655>
- Inayati, R., & Mullah, M. I. (2022). Penanggulangan Bencana Banjir di Aceh: Psikologis dan Strategi Efektif. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2). 97-102 <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i2.17472>
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3). 103-112
- Mubaroq, H., Sriwijayanti, R. P., & Laily, R. N. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Powerpoint, Wordwall, dan Canva di SD Negeri Mentor 2. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). 950-960 <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2511>
- Nur Alifa, S., Novia Zalmita, Fitriani Yulianti, & M. Hafizul Furqan. (2025). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Lokasi Rawan Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5). 8138-8147 <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10090>
- Nursila Amanda, S., & Mashur, D. (2025). Peran Stakeholder Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Dumai. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 23(2).
- Paneo, M. A., Thomas, N., Latif, M. S., Puluhulawa, L. E., Mo'o, F. R. C., & Rismayani, N. (2024). Tim Apoteker dan Tim IYPG IAI Gorontalo dalam Bantuan Kesehatan Korban Banjir di Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(2). 62-68 <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i2.24959>
- Rahmadhany, R. (2025). Analisis Pelaksanaan Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 15(02). 190-202. <https://doi.org/10.56196/jta.v15i02.494>
- Rila Maufira, Ardi Hirmansah, Dicky Zulkarnaen, Indra Utama, Fakhrrur Rizal, Bahrul Ilmi, Khairul Anwa, Drh. Kartono, Habibul Akram, & Umaid. (2025). Aksi Peduli Kemanusiaan dan Penyaluran Bantuan Kepada Korban Banjir Bandang di Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan*

Riset Pendidikan, 4(3). 15187-15195

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4018>

Suwarno, S., & Niam, M. (2024). Pekerjaan Sosial dalam Penanggulangan Bencana Hidrometeorologi. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 5(1). 39-53.

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bektı, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 13(2), 302-311.